

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI SEKOLAH DASAR

Erika Puspitasari, Punaji Setyosari, Ach. Amirudin
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: erikapuspitasari2626@gmail.com

Abstract: This study aims to improve motivation and learning outcomes through the Think Pair Share (TPS). Subjects were students of class IV SDN Margomulyo 02 Blitar. Type of research is classroom action research. Collecting data using questionnaires and test sheets. Data were analyzed using descriptive analysis. Results penelitian namely (1) there is an increased motivation to learn through TPS with an average score of the first cycle to the second cycle of 18%. (2) there is an increase learning outcomes through TPS with an average score of the first cycle to the second cycle by 14%. Advice given more time guiding students through group discussion so that students can actively work together in groups.

Keywords: motivation, learning outcomes, Think Pair Share (TPS)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui *Think Pair Share* (TPS). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Margomulyo 02 Blitar. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan lembar angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yaitu (1) terdapat peningkatan motivasi belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 18%. (2) terdapat peningkatan hasil belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 14%. Saran yang diberikan lebih membimbing siswa saat diskusi kelompok agar siswa secara aktif dapat bekerja sama dalam kelompok.

Kata kunci: motivasi, hasil belajar, *Think Pair Share* (TPS)

Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Margomulyo 02 Blitar. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran IPS berlangsung, yaitu (1) siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran terlihat ketika proses tanya jawab berlangsung satu atau dua orang yang menjawab dan pembelajaran banyak didominasi oleh guru; (2) siswa kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru terlihat ketika mengerjakan tes hanya beberapa siswa yang dapat menjawab soal tes dengan baik; (3) kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran terlihat ketika proses belajar berlangsung ada siswa yang mengantuk atau bicara sendiri sehingga kelas menjadi gaduh, tetapi ketika tanya jawab siswa tersebut diam; (4) rendahnya motivasi belajar siswa yang diketahui dengan menggunakan motivasi awal siswa dengan skor sebesar 59% yang berada pada kategori sedang; (5) rendahnya hasil belajar siswa dengan skor rata-rata sebesar 66 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 25%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Dari identifikasi beberapa permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas IV tersebut belum berjalan secara efektif karena siswa terlihat pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mencapai hasil pembelajaran yang baik. Salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Margomulyo 02 Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui berpikir, bekerja sama, dan berbagi.

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Slavin (1995) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode sederhana namun bermanfaat yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Guru mengajukan pertanyaan di kelas ketika pembelajaran berlangsung kemudian siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban sendiri, setelah itu berpasangan dengan teman sebayanya untuk saling mencocokkan jawabannya, dan terakhir guru meminta siswa untuk berbagi jawaban kepada seluruh kelompok dalam satu kelas. Melalui *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat bekerja sama dan saling menukar pendapat sehingga siswa mampu menguasai materi pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Nurjanah (2012) melakukan penelitian tentang penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian meliputi (1) dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dapat

meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan yang menunjukkan rata-rata motivasi belajar pada siklus I adalah 69,7% naik 21,2% menjadi 90,9 pada siklus II; (2) dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 14% dari 67,5 pada kondisi awal menjadi 78,6 pada siklus II. Prathiwi, Dantes, Natajaya (2012) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=58,671$); (2) terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=15,438$); (3) secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F=35,359$).

Faktor penting yang dapat dijadikan salah satu dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi siswa dalam belajar. Hamalik (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam pada pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat menunjukkan adanya keinginan yang dapat mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar. Diharapkan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Isjoni (2009) menyatakan bahwa dalam *Think Pair Share* (TPS) siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok, tetapi siswa dapat bekerja sendiri dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya adalah TPS (*Think Pairs Share*). Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wiraatmadja (2006) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Margomulyo 02, Kecamatan Panggunrejo, Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2015/2016. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV Dengan jumlah siswa 8, laki-laki 3 orang, perempuan 5 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April—Mei 2016. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Pedoman penilaian instrumen motivasi setelah diperoleh skor penilaian instrumen motivasi siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase tingkat motivasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sesuai dengan rumusan di atas maka diperoleh data tentang persentase tingkat motivasi masing-masing deskriptor secara klasikal. Penilaian motivasi pada tiap siklus dikatakan berhasil apabila hasil perhitungannya bernilai tinggi atau sangat tinggi. Data persentase tersebut dikelompokkan melalui persentase tingkat motivasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Tingkat Motivasi

Nilai (%)	Kriteria
80—100	Sangat tinggi
66—79	Tinggi
56—65	Sedang
40—55	Rendah
≤ 40	Sangat rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SDN Margomulyo 02. Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa harus mampu mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan untuk menentukan persentase jumlah siswa tuntas atau tidak tuntas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi atau skor mentah yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Berikut kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase (%).

Tabel 2. Kriteria penilaian tingkat keberhasilan siswa

Persentase Hasil Belajar (%)	Kriteria
85—100	sangat baik
70—84	baik
55—69	cukup
45—54	kurang
0—44	sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa dalam belajar pada siklus I memperoleh skor dengan persentase 72% termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Siswa sudah cukup termotivasi, terlihat semangat dan senang ketika pembelajaran berlangsung. motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 90% termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Dari siklus I dan II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18%. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Motivasi Belajar

Tindakan	Nilai Rata-rata	Kriteria	Peningkatan (%)
Pra tindakan	59%	Sedang	-
Siklus I	72%	Tinggi	13%
Siklus II	90%	Sangat tinggi	18%

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 5 siswa atau 63% sedangkan 3 siswa atau 37% belum tuntas belajar. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 76. Dilihat dari persentase tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu masih dibawah 85%.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah baik hanya 1 siswa yang belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 9 siswa sedangkan 1 siswa belum tuntas belajar. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 90 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dilihat dari persentase tersebut sudah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu sudah diatas 85%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan TPS sudah dianggap berhasil. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar

Tindakan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Peningkatan (%)
Pra tindakan	66	25%	-
Siklus I	76	63%	38%
Siklus II	90	88%	25%

Motivasi Belajar Siswa Mengalami Peningkatan

Berdasarkan paparan pada hasil penelitian, diketahui *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tampak pada pra tindakan, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan di akhir siklus II dengan kriteria "sangat tinggi". Rata-rata peningkatan motivasi awal ke motivasi belajar siklus I mencapai 13%. Dari siklus I ke II mencapai peningkatan sebesar 18%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dan sudah termotivasi dalam belajar.

Motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Jekti (2013) tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan media berbasis website untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi (siswa kelas X-C di SMAN 2 Tanggul - Jember Tahun Pelajaran 2012/2013). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi siswa sebesar 39,31%, dengan rincian pada aspek *attention* sebesar 16,63%, aspek *relevance* sebesar 9,25%, aspek *confidence* sebesar 7,18%, dan aspek *satisfaction* sebesar 6,25%. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif meningkat sebesar 66,65%, sedangkan peningkatan pada ranah afektif sebesar 30,8%.

Kategori motivasi belajar siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, meliputi (1) *attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu, (2) *relevance* (keterkaitan), (3) *confidence* (keyakinan), dan (4) *satisfaction* (kepuasan). Berdasarkan perhitungan rata-rata motivasi belajar diketahui mencapai kriteria sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian terhadap tugas, mampu memahami materi pelajaran dengan baik yang sesuai dengan keinginan, dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mampu siswa merasa yakin dan mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik, yakin mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, puas dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga menjadi siswa yang berprestasi. Sardiman (2011) menyatakan bahwa hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila terdapat motivasi yang tepat oleh karena itu, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa Mengalami Peningkatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa yang diperoleh sudah semakin meningkat dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63 %, dan siklus II sebesar 88%. Peningkatan yang dialami pada siklus I dan II sebesar 25%. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dapat tercapai melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS). Melalui kerja kelompok siswa dapat bekerja sama, berpartisipasi secara aktif, dan berinteraksi antara teman yang lain dalam pembelajaran. Penerapan *Think Pair Share* (TPS) sudah berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar setiap siklusnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bariroh, Muksar, Hidayah (2012) tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngronggot Nganjuk yaitu dari 66,33% (dengan 53,3% siswa mencapai KKM) pada siklus I menjadi 72,16% (dengan 76,6% siswa mencapai KKM) pada siklus II. Jadi, terdapat peningkatan prestasi siswa sebesar 5,83%. Hasil belajar adalah suatu hasil yang di dapat siswa setelah mendapatkan pengetahuan yang ditunjukkan melalui hasil tes yang didapat ketika pembelajaran berlangsung. Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui TPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan motivasi siklus I memperoleh skor dengan persentase 72% kategori motivasi tinggi. Pada siklus II mengalami peningkatan persentase 90% kategori sangat tinggi. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 18%. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63 %, dan siklus II memperoleh skor rata-rata 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Peningkatan yang dialami pada siklus I dan II sebesar 25%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan lebih memerhatikan siswa dalam melaksanakan diskusi karena penerapan TPS sangat membutuhkan kerja sama yang baik dalam kelompok untuk memperoleh hasil yang optimal. *Kedua*, penggunaan *Think Pair Share* (TPS) ini dapat dijadikan salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bariroh, M., & Hidayah. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri Ngronggot Nganjuk*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati & Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Nurjanah. 2012. *Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1Blimbing, Karangnongko, Klaten Tahun 2012/2013*. Klaten: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Prathiwi, Dantes, Natajaya. 2012. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, W. & Jekti, P. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) dengan Media Berbasis Website Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas X-C di SMAN 2 Tanggul-Jember Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning; Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.